BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang berjudul ”Manajemen Mutu Oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi profesional Guru dan Tenaga Kependidikan” (Studi Multikasus di MTs Plus Raden paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek)”. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik – kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci.[1] Pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.[2]

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Sehingga data – data yang diperoleh berupa kata – kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

[1] Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi,* (Jakarta : Bumi Aksara 2009), 9.
[2] Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Penelitian lapangan yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.[3] Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan lokal), *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* (emik, etik, dan noetik),[4] serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data secara mendalam dan mampu mengembangkan teori hanya dapat dilakukan apabila diperoleh fakta yang cukup detail dan dapat disinkronkan dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.

[3]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

[4] Emik bisa diartikan sebagai moral values individual atau personal values, etik adalah ekstrensik dan universal values, noetik adalah moral values kolektif

2. Jenis Penelitian

Menurut Subrata, Penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit soasial, individu, kelompok,. Lembaga atau masyarakat".[5]

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi multi kasus, yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam. Tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan jumlah lokasi penelitian lebih dari satu. Tujuan studi multi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau institusi tertentu. Data studi multi kasus diperolah dari wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.[6]

Penelitian ini menggambarkan secara mendalam tentang Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Studi Multi Kasus di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek). Data yang digambarkan berupa deskripsi situasi tertentu atau data yang terkumpulkan lebih berbentuk kata-kata. Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi multi kasus. Adapun lokasi penelitian

[5] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja gravindo Persada, 1998), 22.
[6] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis,* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

tersebut, berada di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir. Dipilihnya dua sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut termasuk sekolah yang cukup banyak peminatnya, walaupun lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrumen.*[7] Itu merupakan salah satu keunikan dari penelitian kualitatif karena peneliti sendiri sebagai instrumen utama/instrumen kunci. Tingkat kepercayaan pengelola sekolah yang tinggi khususnya kepala dan wakil kepala sekolah kepada peneliti sangat dibutuhkan dan dapat membantu dalam proses penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat segera diperoleh dengan mudah dan lengkap, juga apa adanya tanpa terdapat manipulasi data.

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan. Peran sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penulis realisasikan dengan mendatangi MTs Plus Raden Paku

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 310.

Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah MTs Plus Raden paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek karena dua sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup diminati di kabupaten Trenggalek meskipun keduannya merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purpose*), dengan pertimbangan dan awasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTs Plus Raden Paku Trenggalek di terletak di Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 17 B, Kelurahan Surondakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur Telp. (0355) 796030, e-mail: mtsrapa@gmail.com. Dan SMP Hasan Munahir berada di Jalan Raya Karangan-Suruh, Desa Jati, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek 66361, Provinsi Jawa Timur Telp. (0355) 7162963, 792524, website: www.sekolah yhm.com, e-mail: smphasanmunahir@yahoo.co.id. Lokasi menunjukkan data-data

yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang yaitu:

1. Kedua lembaga atau sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat Trenggalek.
2. Kedua lembaga atau sekolah tersebut mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di Kabupaten Trenggalek terbukti dengan adannya, beberapa penghargaan yang diperoleh kedua lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan.
3. Kedua lembaga atau sekolah tersebut sudah melaksanakan pengembangan kurikulum yang diantaranya dalam menggabungkan beberapa kurikulum dijadikan satu untuk dijalankan di lembaga pendidikan tersebut.
4. Kedua lembaga atau sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang dipandang memiliki kompetensi yang cukup dalam meningkatkan lembaga pendidikannya. Itu bisa dilihat dari manajemn mutu oleh kepala sekolahnya. Dari SMP Hasan Munahir ada beberapa kurikulum digabungkan serta ada jam tambahan untuk bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sedangkan MTs Plus Raden Paku adanya tilawatil qur an untuk mencipta para hafidz Qur’an.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga atau sekolah tersebut, menurut peneliti, merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian dilapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.[8]

Pada penelitian ini jenis data yang akan diambil dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut sesuai dengan fokus penelitian yakni tentang manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Terdapat empat masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, dan evaluasi manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek. Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan perilaku subyek yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tugas,

[8] Jack. C. Richards, *Logman Dictionary of language Teaching and Applied Linguistic*, (Kuala Lumpur: Logman Group, 1999), 96.

dan evaluasi manajemen mutu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa dokumen, foto-foto, dan benda – benda yang digunakan sebagai pelengkap data primer.

Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan terhadap beberapa kegiatan pembelajaran, rapat-rapat, diklat yang dilakukan sekolah dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan. Data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumen adalah data yang ada kaitannya dengan fokus penelitian seperti, tulisan, rekaman gambar rencana strategis (program kerja), prestasi akademik dan non akademik, nilai Ujian Nasional (UN), nilai Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Kepala Sekolah (PKKS), kurikulum yang digunakan, implementasi 8 standar nasional pendidikan (SNP) dimasing-masing sekolah serta dokumen lain seperti dokumen kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik snow-boll sampling yang bertujuan mencari informan kunci, dari informan kunci selanjutnya akan menunjuk orang-orang yang

mengetahui masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk melengkapi keterangan yang diperoleh dari informan.[9]

2. Sumber data

Dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) [10]. Dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.[11] Dengan kata lain sumber data dalam penelitian studi multi kasus ini diklasifikasikan menjadi 6 bagian, yaitu:

a. Dokumentasi

Penggunaan dokumen terpenting adalah untuk menguatkan dan memperbanyak bukti dari sumber-sumber lain.[12] Dokumen berangkat dari beberapa kasus, sebagai berikut: *meeting* agenda, evaluasi *report*, *article paper*, anggaran, brosur, jumlah pertemuan, *roster*, catatan penting.[13] Proses menganalisis dokumen mulai dikendalikan mulai visiting lapangan, yaitu:

---

[9] Biklen and Bogdan Robert C., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (London: Alyn and Bacon Inc., 1982), 102.
[10] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55
[11] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), 58.
[12] Abdul Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 158.
[13] *Ibid*., 159.

1) Setiap lembar kerja mendapat tugas membuat pernyataan.
2) Meningkat atau memperkecil jumlah dokumen dari sulit menjadi mudah, dari panjang lebar menjadi singkat.
3) Menetapkan dari yang sifatnya abstark menjadi logika faktual.
4) Melakukan sortir untuk menemukan, melakukan pilihan untuk mengembangkan.
5) Menyimpulkan berdasarkan analisis pengembangan secara proporsional antara yang menonjol dengan yang manfaat atau kontribusi.
6) Kerangka kerja untuk menguji tentang pernyataan bagaiamana kebenaran, bagaimana kualifikasi dokumen, bagaimana kerelevanan sumber.
7) Analisis dicatat untuk mendapatkan laporan (apa yang harus dilaporkan) menetapkan data yang sahih, sebabnya apa untuk menghilangkan kegalauan peneliti.[14]

   Sumber ini berasal dari dokumen-dokumen yang ada di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.

[14] *Ibid*., 163.

b. Catatan Arsip

Untuk banyak studi kasus, catatan arsip sering mengambil bentuk file komputer dan catatan seperti dalam data sensus juga bisa relevan. Contoh catatan arsip yaitu:

1) “file penggunaan publik” seperti sensus dan data statistik lain disediakan oleh lembaga pendidikan
2) Catatan jasa, seperti yang menunjukkan jumlah konsultan guru yang dilayani pada suatu kurun waktu tertentu,
3) Catatan organisasi, seperti anggaran atau catatan personalia dan tenaga pendidikan lainnya,
4) Peta dan bagan karaktreristik geografis suatu tempat lokasi penelitian, dan
5) Data survei, seperti data yang dikumpulkan sebelumnya tentang karyawan/staff peduduk, atau partisipan suatu tempat.

Catatan ini dan catatan arsip yang ada di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek dapat digunakan bersama dengan sumber informasi lain dalam menghasilkan suatu studi kasus. Namun tidak seperti bukti dokumenter, kegunaan catatan arsip ini dapat menjadi penting hingga dapat menjadi obyek pencarian yang luas dan analisis kualitatif.

c. Wawancara

Salah satu sumber terpenting untuk informasi studi kasus adalah wawancara. Wawancara akan berupa percakapan yang ditutntun daripada pertanyaan terstruktur. Dengan kata lain, meskipun akan mengejar salh satu jenis penelitian yang konsisten, aliran pertanyaan sebenarnya dalam suatu wawancara studi kasus mungkin berubah-ubah. Berarti sepanjang proses wawancara perlu memiliki dua pekerjaan.

1) Mengikuti jenis penelitian sendiri, seperti yang tercermin dari protokol studi kasus, dan
2) Mengajukan pertanyaan sebenarnya (percakapan) secara tidak berat sebelah yang juga membantu kebutuhan jenis penelitian.

Jadi wawancara studi kasus, mengaharuskan beroperasi dalam dua tingkat pada waktu yang sama, yang memenuhi kebutuhan jenis penelitian. Secara bersamaan mengemukaan pertanyaan yang “ramah” dan “tidak mengancam” dalam wawancara yang berakhiran terbuka. Adapun jenis wawancara studi kasus adalah: (1) wawancara mendalam. (2) wawancara terfokus, dimana seseorang yang diwawancarai pendek satu jam misalnya. (3) wawancara terstruktur.

Keseluruhan, wawancara adalah bukti esensial dari bukti studi kasus karena kebanyakan studi kasus adalah tentang peristiwa

urusan atau perilaku manusia. Pada penelitian ini mewancarai kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya," pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan."[15] Atas dasar uraian tersebut penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Berpartisipasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian. Kegiatan observasi oleh peneliti ini bisa diketahui responden, atau mereka tidak merasa jika sedang

[15]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, 83.

diamati (observasi terlibat, berperan serta). Semua yang di dengar dan dilihat (termasuk penggunaan perekan atau fotografi) oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika para responden atau informan melakukan kegiatan, diceritakan kembali atau dicatat sehingga merupakan data atau informasi peneliti yang dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.[16]

Jadi untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat melihat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena kita melihat dengan mata kepala sendiri. Dengan demikian, pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetahui suatu kebenaran. [17] Deddy Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menyebutkan "observasi partisipan dengan nama lain yaitu pengamatan berperan serta atau pengamatan terlibat". Menurutnya, mengutip dari apa yang dikatakan Denzin "pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi."[18]

---

[16] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Malang:Umm Press 2004, 2005 *),* 74.
[17] Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (*Bandung: Alfabeta, 2010), 117.
[18] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT REmaja Rosdakarya, 2008), 181.

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pendidikan Agama Islam di Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

1) Letak geografis serta keadaan fisik di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.
2) Pengelolaan sekolah di Kegiatan pembelajaran di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.
3) Kegiatan pembelajaran di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.
4) Keunikan yang ada di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.
5) Fasilitas/ sarana prasarana pendidikan yang ada di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi partisiapan tersebut, diharapkan dapat memperoleh data mengenai Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi

Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek.

2. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya adalah wawancara mendalam. Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajarai teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara yang mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dan responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan. Bertanya atau ngobrol santai dengan responden memerlukan pengetahuan tentang komunitas yang diteliti. Jadi sebelum terjun ke lapangan harus sudah banyak membaca tentang apa yang ingin diteliti[19]. Untuk menhgindari gejala kehabisan pertanyaan, sebaiknya si peneliti mempersiapkan diri dengan suatu daftar dari pokok-pokok yang sebaiknya ditanyakan berhubungan dengan pokok yang menjadi fokus wawancara. Catatan yang mengandung pokok-pokok untuk dintanyakan itulah yang disebut dengan pedoman wawancara atau *interview guide*.[20] Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalam. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah suatu proses mendapatkan

[19]Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif...,* 72.
[20] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001) 103.

informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang meberi informasi dalam konteks observasi partisipasi. [21]

Wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali. Melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya "percaya begitu saja" pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyaan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, dari informan yang satu ke informan yang lain.[22] Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek untuk mengetahui hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.

3. Studi dokumentasi

Dengan teknik ini, penelit dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai sumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang

[21] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., 130.
[22] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 101.

diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.[23] Yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[24] Terutama mengenai akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian, dan sesuai dengan standar kualitatif. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) baik berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil dan dokumen terkait lainnya di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek untuk mengetahui diokumen dokumen yang berhubungan dengan Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis tanskrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan

[23] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 149.
[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 274.

apa yang diteliti dan dilaporkan secarasistematik. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.[25]

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dengan menggunakan analisis data lintas kasus (*cross- case analysis*).[26]

Analisis Lintas Kasus Menggunakan Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comperative Method)*

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Dinamakan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingakan kategori dengan kategori lainnya. Metode analisi data ini dinamakan juga '*Grounded Research',* karena awalm mulanya ditemukan oleh Glasser dan Straus dan dikemukakan dalam buku mereka '*The Discovery of Grounded Research*'. Perlu

[25]*Ibid.,* 145.
[26]Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

dipahami baha *Grounded Research* diartikan sebagai filosofi namun juga sebagai metode analisis data.[27]

Analisis ini berangkat dari gambaran data dengan referensi murni untuk mendapatkan pertimbangan atau perbandingan penganalisaan data.

Pertama, gambaran penelitian alamiah yang mempunyai karakter pendalaman, keluasan, keseluruhan yag ada dilapangan penelitian untuk dijadikan unit analisis dapat diperediksi, dijelaskan sesuai naturalistik penelitian.

Kedua, peneliti dapat memperjelas hasil dengan cara membandingkan metode secara tepat adalah sebagai proses pengembangan teori untuk memberi makna sewaktu proses pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Membandingkan setiap peristiwa secara rinci
2. Menggabungkan klasifikasi dan ciri khas
3. Mengembangkan teori
4. Menetapkan teori dengan langkah
    a. Pengembangan proses
    b. Setiap langkah atau tahap dikoreksi kedepan
    c. Berkesinambungan tiap-tiap tahap
    d. Setiap analisis menetapkan kebakuan atau standar[28]

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 288.
[28] Abdul Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*,... 222.

Secara umum proses analisis data lintas kasus *Constant Comperative Method* mencakup kegiatan sebagai berikut:

1) Reduksi data, ada dua macam reduksi data yaitu:
    a) Indeksi satuan (unit). Pada mulanya diidentifiksikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
    b) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap ‘satuan’, agar supaya dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan Kode untuk analsis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.
2) Kategorisasi
    a) Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
    b) Setiap kategori diberi nama yang disebut ‘label’.

3) Sintesisasi

a) Mensistesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
b) Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.
c) Menyusun ‘Hipotesis Kerja’

Hal ini dilakukan denganjalan merumuskan suatu pernyataan yamng proporsional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori subtantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).[29]

Gambar kegiatan analisis data lintas kasus:

[29] *Ibid.*, 289.

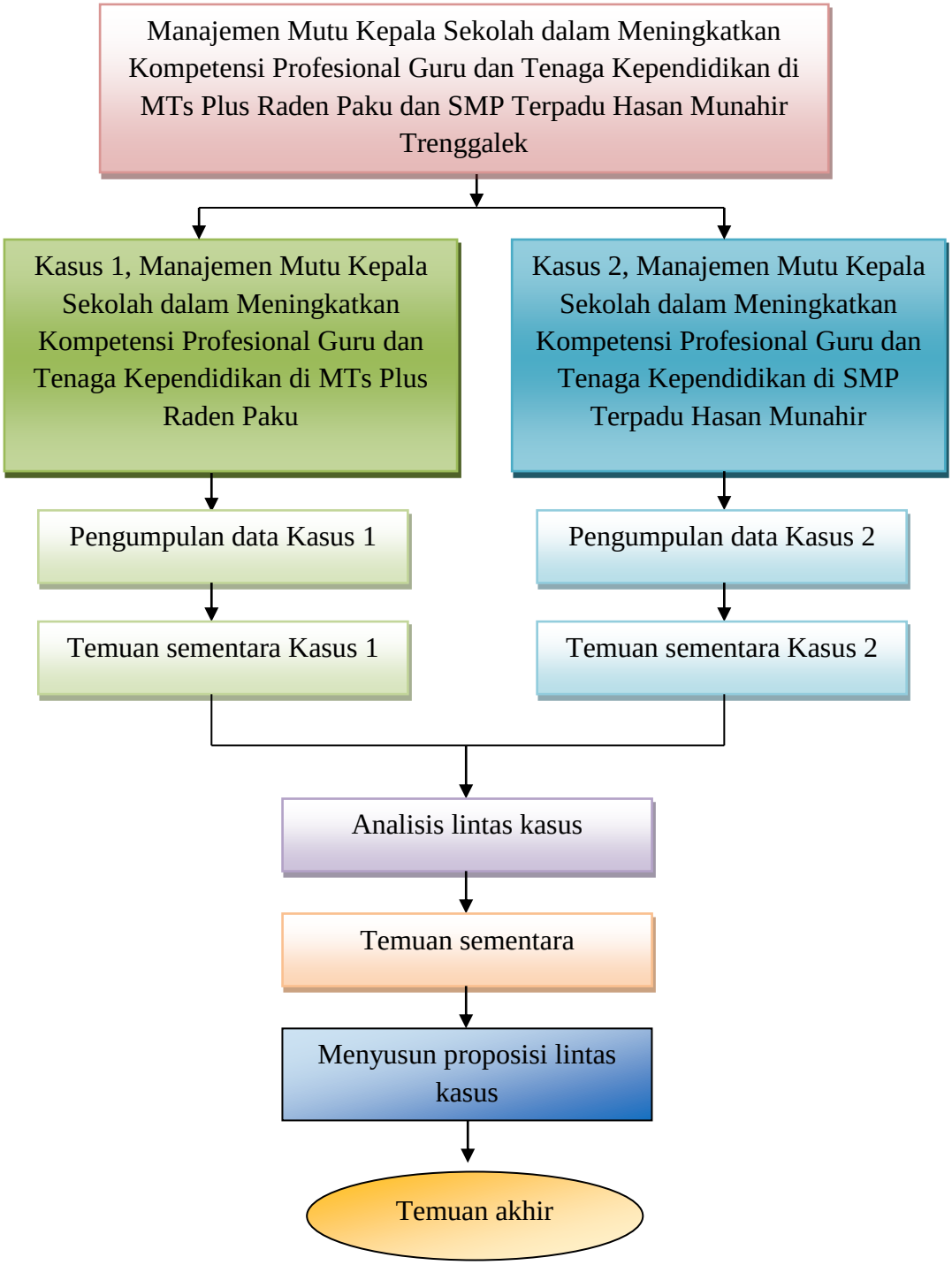

Gambar 3.1 Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan ,penguji keabsahan data mengenai Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Terpadu Hasan Munahir Karangan Trenggalek ini maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1) *Credibility* (Asas Kepercayaan)

Penerapan kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Ini berfungsi: pertama, melaksanakan inquiry sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk memperoleh krediabilitas dapat dilakukan dengan cara:

a) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[30] Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N,* cet. Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), 273.

atau sebagai pembanding keabsahan data.[31] Triangulasi data digunakan sebagai proses menetapkan derajad kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibiltas) data. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Jadi triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan yang benar-benar absah dengan menggunakan menggunakan pendekatan metode ganda.

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjunya Dezin sebagaimana yang dikutip Imam Gunawan membedakan empat macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik.[32] Di dalam aplikasinya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja

[31] J Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatatif...,* 330.
[32] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 220.

tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

b) Perpanjangan Penelitian

Peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*) Dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[33]

2) *Transferability* (Keteralihan)

Berbeda dengan validitas eksternal dari non kualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang

[33] J Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatatif* ..., 327.

sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi usaha tersebut.

3) *Dependability* (Kebergantungan)

Merupakan subtitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Konsep kebergantungan lebih luas dari reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjaunnya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaituyang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan. Bagaimana hal itu dibicarakan pada konteks pemeriksaan.

4) *Confirmability* (Kepastian)

Berasal dari konsep objektifitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. Jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persolan itu, subjektif

berati tidak dapat dipercaya atau melenceng pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektifitas-subjektifitas menjadi kepastian (*confirmability*). Jika non kualitatif menekankan pada orang, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan denikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi, isinya disini buka lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data. Dapatkah data itu dipastikan. [34]

Untuk memperoleh *confirmability* (kepastian) maka diperlukan pembahasan teman sejawat yaitu, pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[35] Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*..., 324-326.
[35] *Ibid*, 332.

keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek. terbagi dalam tiga tahapan yaitu :

1) Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul Tesis kepada ketua Kaprodi MPI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa lain dan dosen pembeimbing. Setelah itu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Tulungagung untuk diberikan kepada kepala sekolah MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek. Menunggu proses administrasi selesai, peneliti membuat rancangan agar peneletian terarah. Selain itu mulai menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti mulai menyusun landasan teori tentang judul terkait dari referensi yang relevan dan menyempatkan waktu mengadakan pra lapangan, dengan survey ke lokasi dan mencari informasi seadanya.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti berkunjung ke MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek untuk memberikan surat izin penelitian, setelah mendapat izin, peneliti mulai mengumpulkan data – data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode wawancara mendalam peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang Manajemen Mutu oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Plus Raden Paku Trenggalek dan SMP Hasan Munahir Karangan Trenggalek. Observasi partisipan peneliti lakukan dengan terlibat langsung dengan orang–orang yang diteliti dengan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi. Responden utama yang dimaksud adalah kepala sekolah dan beberapa informan yang lain. Peneliti melakukan dokumentasi untuk merperkuat data, ini peneliti lakukan kapan saja selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memenuhi target data yang diperoleh valid.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data data

tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4) Tahap Laporan

Pada tahap terakhir ini dari data yang telah dianalisis keseluruhan, selanjutnya penulis simpulkan dan membuat dalam bentuk Tesis yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada buku pedoman penyusunan Tesis yang berlaku di IAIN Tulungaung.